

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam pelaksanaan pembangunan perekonomian Indonesia saat ini. Kepariwisataan Indonesia semakin berkembang seiring dengan berkembangnya laju perekonomian global. Dilihat dari penerimaan devisa, PDB, dan penyerapan tenaga kerja yang semakin meningkat, sektor pariwisata nampaknya memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata juga memberikan efek berganda bagi lingkungan di sekitar daerah tujuan wisata seiring dengan meningkatnya permintaan pariwisata dewasa ini. Sektor pariwisata menjadi sektor strategis dalam sistem perekonomian nasional yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2014) juga menyatakan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara yang bepergian ke Indonesia pada April 2014 mencapai 726.300 kunjungan. Jumlah ini naik 12,41 persen dibandingkan dengan kunjungan pada April 2013 sebanyak 646.100 kunjungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tempat-tempat wisata di Indonesia pada dasarnya mempunyai potensi yang baik dalam perkembangan destinasi ke depan, baik jenis wisata alam ataupun wisata rohani pada khususnya.

Nurdiyansah (2014) dalam Nugraha (2015) menjelaskan bahwa pariwisata budaya terus berkembang dan tidak hanya dilihat sebagai pemaknaan pada perbedaan atau keberagaman saja, namun proses pariwisata budaya tersebut juga dapat memberikan dampak ekonomi bagi daerah tujuan wisata itu sendiri. Wisata budaya dan wisata religi di Indonesia sendiri sudah lama dikenal dan diketahui oleh masyarakat. Perjalanan wisata budaya pada umumnya dilakukan

untuk mengunjungi tempat atau obyek yang sakral dan bersejarah. Bagi para pelaku wisata, tradisi dari berbagai agama dan kepercayaan menjadikan obyek yang dianggap penting tersebut sebagai sarana untuk memperkaya diri secara batiniah, mendapat pengalaman baru dan melakukan rekreasi atau relaksasi diri. Motivasi seperti itu dapat dikategorikan sebagai wisata religi (*spiritual tourism*) yang dapat memberikan dampak dan pengaruh secara spiritual bagi diri para pelaku wisata tersebut. Sedangkan dalam perjalanan wisata yang berfokus pada interaksi serta kunjungan terhadap bangunan fisik dan atraksi budaya (termasuk yang bersifat spiritual), dapat dikategorikan sebagai wisata budaya (*cultural tourism*).

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman tempat wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan luar negeri maupun dalam negeri. Mulai dari tempat wisata alam (pantai, gunung, air terjun, wahana permainan, taman bunga, kebun teh, candi, museum, mangrove, bukit kapur) dan wisata religi (makam) dikunjungi para wisatawan untuk melakukan refreshing atau hanya sekedar mengisi waktu liburan maupun untuk melakukan traveling. Wisata alam dan wisata religi yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan. Salah satu usaha yang digalakkan pemerintah di dalam pembangunan yang dapat memenuhi kepuasan batiniah dan lahiriah adalah pembangunan di bidang pariwisata, karena dengan pariwisata dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan negara serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui

peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (I Gede Wiyasa, 1997 : dalam Arifta Budi, 2013).

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur menyatakan bahwa sektor pariwisata yang masuk dalam sektor jasa juga memberikan kontribusi dan penyerapan tenaga kerja dalam meningkatkan PDRB Provinsi Jawa Timur.

Berikut data Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi

Jawa Timur:

Tabel 1.1 Data PDRB ADK 2000 Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 2009 - 2013 (juta rupiah)					
Sektor/Sub Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	50 208 896.71	51 329 548.83	52 628 433.15	54 463 942.77	55 330 095.90
2. Pertambangan dan Penggalian	7 104 816.81	7 757 319.82	8 228 632.48	8 419 507.76	8 697 627.56
3. Industri Pengolahan	83 299 893.42	86 900 779.13	92 171 191.46	98 017 056.47	103 497 232.68
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	4 361 515.81	4 642 081.81	4 932 084.36	5 238 431.69	5 486 499.10
5. Kontruksi	10 307 883.76	10 992 599.76	11 994 825.72	12 840 565.41	14 006 020.59
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	95 983 867.09	106 229 112.97	116 645 214.35	128 375 498.60	139 431 307.45
7. Pengangkutan dan Komunikasi	22 781 527.67	25 076 424.92	27 945 256.13	30 640 913.33	33 837 742.37
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	17 395 393.53	18 659 490.17	20 186 109.19	21 782 339.97	23 455 842.04
9. Jasa-jasa	29 417 374.11	30 693 407.48	32 251 530.62	33 884 591.41	35 686 078.02
Jawa Timur	320 861 168.91	342 280 764.89	366 983 277.46	393 662 847.40	419 428 445.69

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2014

Jawa Timur menawarkan banyak tempat wisata religi yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang ingin berdoa (mengirim doa) untuk para wali yang telah wafat agar mendapat safa'at dari Allah. Contohnya di Jawa Timur dengan suasana agama Islam yang kental: Makam Sunan Ampel di Surabaya, Makam Sunan Giri di Gresik, Makam Sunan Bonang di Tuban, Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim di Gresik, Makam Gus Dur di Jombang, Makam Mbah Hamid berada tepat di sebelah utara alun-alun Kabupaten Pasuruan, Masjid

Agung Al-Akbar di Surabaya, Masjid Tiban Pintu Seribu di Malang, Makam Fatimah Binti Syarif Hidayatullah di Bangil Kab. Pasuruan, Makam Syekh Jumadil Kubro Troloyo Mojokerto, Makam Sayid Sulaiman Mojoagung Jombang, Makam Sunan bungkul Surabaya, Makam Syaikhona Kholil Bangkalan, Makam Pasarean Ratoe Ebu Arosbaya Bangkalan.

Pariwisata juga memiliki komponen yang sangat kompleks berhubungan dengan sebuah sistem yang lebih besar (pembangunan nasional) dan subsistem-subsistem lain yang menjadi komponen-komponennya. Diluar semua itu ada satu hal yang masih ditambahkan bahwa pariwisata memiliki kompleksitas yang tinggi dan dampaknya sangat pelik serta tidak mudah diukur, tergantung pada konteks yang sangat beragam dan menuntut instrumen mitigasi dampak yang sangat luas. Oleh karena itu dibutuhkan perancangan yang baik untuk penanganannya (Parikesit dan Trisnadi, 1997: dalam Arif Budi, 2013).

Pada PDRB Kabupaten Bangkalan sektor jasa-jasa (hiburan dan rekreasi) menyumbang sebanyak (juta rupiah):

Tabel 1.2 Data PDRB ADK Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2013

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 2009 – 2013 (000 000 Rp)					
Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	1,164,394.69	1,202,728.80	1,229,430.73	1,251,071.88	1,310,393.89
2. Pertambangan & Penggalian	51,618.16	52,489.96	56,406.23	61,122.25	66,089.12
3. Industri Pengolahan	124,908.88	133,039.44	143,303.09	152,447.43	160,647.76
4. Listrik, Gas & Air Bersih	25,318.87	26,240.21	28,035.98	29,970.27	31,939.99
5. Bangunan	206,304.42	221,614.17	253,506.71	292,067.67	310,208.05
6. Perdag., Hotel & Restoran	843,537.27	919,390.99	1,005,868.92	1,104,510.11	1,205,727.46
7. Pengangkutan & Komunikasi	238,930.64	252,022.36	266,140.21	281,246.63	296,312.71
8. Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	153,567.51	158,310.75	167,940.27	178,446.46	187,632.65
9. Jasa-Jasa	461,129.27	481,745.23	512,441.90	545,609.00	573,693.30
A. Pemerintahan Umum	253,191.29	268,977.42	292,946.94	319,111.07	342,041.41
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	253,191.29	268,977.42	292,946.94	319,111.07	342,041.41
2. Jasa Pemerintah Lainnya	0	0	0	0	0
B. Swasta	207,937.98	212,767.81	219,494.96	226,497.93	231,651.89
1. Sosial Kemasyarakatan	35,343.76	36,144.13	37,362.55	38,648.21	39,589.53
2. Hiburan & Rekreasi	369.35	377.6	393.65	410.77	422.37
3. Perorangan & Rumah tangga	172,224.87	176,246.08	181,738.75	187,438.95	191,639.99
PDRB Dengan Migas	3,269,709.72	3,447,581.93	3,663,074.05	3,896,491.70	4,142,644.95
PDRB Tanpa Migas	3,257,069.05	3,434,466.29	3,649,515.27	3,882,420.57	4,126,751.73

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan, 2014

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa sektor hiburan dan rekreasi dari tahun ke tahun semakin meningkat, walaupun mengalami peningkatan setiap tahun perlu kita ketahui apakah dengan peningkatan tersebut sudah berimplikasi dengan keadaan ekonomi masyarakat disekitarnya. Apabila dengan peningkatan tersebut mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat maka tidak perlu diadakan penelitian lagi, namun disini dapat kita lihat bahwa banyak masyarakat madura yang belum sejahtera, dibuktikan dengan masih rendahnya upah minimum kabupaten yang masih jauh dibawah Surabaya, padahal kita ketahui Bangkalan termasuk Kabupaten yang dekat dengan Surabaya setelah Gresik dan Sidoarjo. Disisi lain peningkatan ini sangat berpengaruh terhadap

pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangkalan yang nantinya dapat digunakan untuk biaya pembangunan Kabupaten Bangkalan. Selain itu dana dari yang diperoleh oleh sektor hiburan dan rekreasi dapat digunakan juga untuk pembangunan di sektor tersebut, sehingga nantinya dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan pada sektor hiburan dan rekreasi tersebut.

Madura sendiri merupakan daerah dengan kultur yang sangat kental dengan kebudayaan Islam. Sehingga Pulau Madura sering dikenal dengan kota santri, terutama di Kabupaten Bangkalan. Bangkalan yang terletak diujung barat pulau Madura, saat ini telah dibangun jembatan terpanjang di Indonesia, jembatan Suramadu (Surabaya-Madura) dan merupakan salah satu kawasan perkembangan Surabaya yang tercakup dalam Germakertosusilo.

Tabel 1.3 Data Pengunjung Wisata Menurut Kabupaten di Madura

No.	Kabupaten	Jumlah Pengunjung (jiwa)			
		2011	2012	2013	2014
1	Bangkalan	1.046.582	2.040.130	2.530.454	2.011.773
2	Sampang	31.843	33.950	37.232	43.432
3	Pamekasan	1.059	105.041	129.243	274.354
4	Sumenep	238.860	993.281	841.851	544.245

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, 2015

Dari Tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Bangkalan menempati posisi jumlah pengunjung wisata tertinggi dari keempat Kabupaten yang ada di Madura. Setiap tahunnya pengunjung di Kabupaten Bangkalan mengalami pertambahan pengunjung yang cukup signifikan namun pada tahun 2014 jumlah pengunjung wisata Kabupaten Bangkalan menurun sebesar 518.681 jiwa sehingga hal ini penting untuk diteliti agar diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung berwisata ke objek wisata Kabupaten Bangkalan. Sehingga dari faktor-faktor yang telah diketahui dapat disimpulkan kebijakan apa yang nantinya dapat dilakukan agar dapat meningkatkan

pengunjung wisata di Kabupaten Bangkalan.

Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten yang memiliki tempat wisata religi terbesar di pulau Madura yaitu wisata religi Syaikhona Kholil yang terletak di Desa Mertajasah , Bangkalan. Selain wisata religi Syaikhona Kholil terdapat tempat wisata lain yang biasa dikunjungi oleh wisatawan yaitu wisata religi Pasarean Aer Mata Ratoe Ebu di Kecamatan Arosbaya yang merupakan tempat yang ramai dikunjungi setelah wisata religi Syaikhona Kholil. Yang ketiga adalah wisata religi Makam Agung di Kecamatan Arosbaya. Banyaknya tempat wisata religi ini menarik untuk diteliti apalagi didukung dengan peningkatan sub sektor hiburan dan rekreasi setiap tahunnya. Selain dipengaruhi oleh faktor ekonomi tersebut, faktor sosial dan budaya juga kemungkinan mempengaruhi permintaan wisata religi di Bangkalan salah satunya pengunjung terbesar wisata religi di Bangkalan adalah kelompok masyarakat islam NU (Nahdhotul Ulama).

Berikut data jumlah pengunjung di wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan:

Tabel 1.4 Data Obyek Wisata Dan Pengunjung Kabupaten Bangkalan Tahun 2011-2012 (jiwa)

No.	Nama Obyek Wisata	Alamat	2011		2012	
			wisnus	wisman	wisnus	wisman
1	Pasarean Syaikhona Moh. Cholil	Ds. Mertajasah Kec. Bangkalan	1.847.128	130	1.186.548	169
2	Pasarean Aer Mata Ebu	Ds. Buduran Kec. Arosbaya	381.203	73	1.089.970	233
3	Kolla Langgudih	Ds. Kramat Kec. Bangkalan	5.468	30	6.069	1
4	Museum Bangkalan	Kec. Bangkalan	608	40	4.964	114
5	Taman Rekreasi Kota	Kec. Bangkalan	9.478	0	27.475	0
6	Kawasan Mercusuar	Ds. Sembilangan Kec. Socah	26.589	12	13.469	97
7	Situs Benteng Kolonial	Kec. Bangkalan	8.777	3	29.421	17
8	Batik Tulis Tanjung Bumi	kec. Tanjung Bumi	7.235	15	23.469	25
9	Wana Wisata Bukit Geger	Kec. Geger	5.997	34	6.664	75
10	Api Alam Konang	Kec. Konang	4.764	29	7.441	114
11	Pantai Rongkang	Kec. Kwanyar	32.614	2	7.154	5
12	Pantai Maneron	Kec. Sepulu	13.375	0	10.016	2
13	Kerapan Sapi	Kab. Bangkalan	79.363	361	5.279	114
14	Bujuk Sunan Cendana	Ds. Katetang Kec. Kwanyar	3.205	0	3.335	540
15	Bujel Tase'	Ds. Campor Kec. Geger	553	0	560	0
16	Rokat Tase'	Kec. Arosbaya	3.445	0	3470	0
17	Rokat Tase'	Kec. Sepulu	3530	0	3580	0
18	Makam Agung	Ds. Buduran Kec. Arosbaya	53.344	0	53.344	0

Sumber data :Dinas Pemuda Olah Raga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kab. Bangkalan 2014

Dapat dilihat dari Tabel 1.4 bahwa wisatawan/ pengunjung wisata religi memiliki jumlah yang sangat tinggi diantaranya makam Syaikhona Kholil dan Pesarean Aer Mata Rate Ebu. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa banyak wisatawan yang lebih berminat berkunjung ke wisata religi yang ada di Kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu, banyak yang harus dilakukan untuk

mengembangkan potensi-potensi wisata religi tersebut. Hal ini juga dikarenakan sektor pariwisata sangatlah penting mengingat sektor pariwisata ikut mendorong pengembangan di Kabupaten Bangkalan khususnya di kecamatan-kecamatan yang memiliki potensi wisata sangat besar serta mendatangkan devisa yang cukup besar bagi daerah yang dikunjungi wisatawan juga bagi negara.

Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan meningkatnya konsumsi barang dan jasa. Misalnya jasa perjalanan wisata yang ditawarkan industri-industri pariwisata akhir-akhir ini. Perjalanan wisata merupakan kegiatan meninggalkan tempat tinggal untuk berlibur mencari udara segar yang baru untuk memenuhi rasa ingin tahu, ketenangan saraf, menikmati keindahan alam. Berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggal (Swantoro, 1997: dalam Igunawati, 2010).

Pariwisata merupakan kegiatan sosial yang dilakukan dan dihasilkan oleh berbagai lembaga, organisasi, asosiasi dan kelompok masyarakat yang memiliki dan menjalankan fungsi-fungsi yang berdampak sosial budaya, ekonomi, politik dan sebagainya di masyarakat luas. Kegiatan kepariwisataan berkembang secara luas, merasuk ke dalam kehidupan individu dan masyarakat di seluruh dunia. Kegiatan pariwisata ini dilakukan dengan berbagai macam alasan seperti bisnis, kongres, pengenalan budaya, eksplorasi lingkungan, pertemuan keluarga, reuni dengan teman, dan yang paling sering adalah untuk kesehatan.

Permintaan pariwisata akan dipengaruhi oleh keadaan wisatawan dan keadaan objek wisata tersebut. Keadaan wisatawan meliputi pendapatan, umur, jarak ke objek wisata, dan hal lainnya (menurut Arifita Budi: 2013). Kemudian keadaan objek wisata meliputi harga objek wisata tersebut, sarana dan

prasarana lain yang mendukung peningkatan permintaan pariwisata, kebersihan, dan hal lainnya.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tempat wisata dapat dilakukan dengan pendekatan biaya perjalanan, metode biaya perjalanan ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat wisata serta untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat wisata yang dikunjungi (Yakkin, 1997: dalam Igunawati, 2010).

Menurut Hufschmidt et al, (1987: dalam Igunawati, 2010) konsep teori pendekatan biaya perjalanan, menilai manfaat yang diperoleh konsumen dalam memanfaatkan barang lingkungan walaupun tempat wisata tidak memungut bayaran masuk atau tarif pemanfaatan. Konsumen datang dari berbagai daerah untuk menghabiskan waktu di tempat wisata tentu akan mengeluarkan biaya perjalanan dan biaya waktu ke tempat rekreasi tersebut. Karena semakin jauh tempat tinggal seseorang yang datang untuk memanfaatkan fasilitas lingkungan maka makin kurang harapan pemanfaatan atau permintaan barang lingkungan tersebut.

Harga suatu objek wisata meliputi biaya perjalanan ke objek wisata tersebut, harga tiket masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya membeli cinderamata, dan sebagainya. Harga suatu objek wisata ini mencerminkan seberapa besar pengorbanan yang dikeluarkan suatu individu untuk memperoleh *utility* pada suatu objek wisata.

Sedangkan tingkat pendapatan mencerminkan seberapa besar penghasilan yang diterima individu pada tiap bulannya, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang keinginan untuk melakukan perjalanan wisata juga

semakin tinggi dikarenakan kecenderungan seseorang dengan pendapatan tinggi yang bekerja dengan jam kerja yang juga tinggi akan memanfaatkan waktu senggang (*Leisure Time*) dengan melakukan perjalanan wisata.

Usia seseorang juga menjadi hal penting dalam penentuan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas wisata. Semakin meningkat usia seseorang, semakin banyak aktivitas seseorang, semakin tinggi pula keinginan untuk *refresh* kembali jiwa dan raganya setelah melakukan berbagai rutinitas pekerjaannya. Demikian pula jarak juga merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan aktivitas wisata. Semakin dekat jarak suatu objek wisata dengan suatu individu semakin besar pula keinginan seseorang untuk berwisata ke objek wisata tersebut.

Dan penelitian yang telah dilakukan maka dalam penelitian ini akan meneliti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan wisatawan di wisata religi Kabupaten Bangkalan. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah biaya perjalanan ke objek wisata religi, pendapatan individu, lama perjalanan, umur, sarana dan prasarana, daya tarik wisata religi dan jarak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan:

1. Apakah biaya perjalanan wisata mempengaruhi permintaan wisata ke wisata religi Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah pendapatan individu mempengaruhi permintaan wisata ke wisata religi Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah lama perjalanan mempengaruhi permintaan wisata ke wisata religi Kabupaten Bangkalan?
4. Apakah umur mempengaruhi permintaan wisata ke wisata religi

Kabupaten Bangkalan?

5. Apakah sarana dan prasarana mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan wisata ke wisata religi Kabupaten Bangkalan?
6. Apakah daya tarik wisata tersebut mempengaruhi jumlah kunjungan wisata ke wisata religi di Kabupaten Bangkalan?
7. Apakah jarak mempengaruhi permintaan wisata ke wisata religi Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan wisata terhadap permintaan wisata ke wisata religi Kabupaten Bangkalan
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan individu terhadap permintaan wisata ke Kabupaten Bangkalan
3. Untuk mengetahui pengaruh lama perjalanan terhadap permintaan wisata ke wisata religi Kabupaten Bangkalan
4. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap permintaan wisata ke wisata religi Kabupaten Bangkalan
5. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap jumlah permintaan kunjungan wisata ke wisata religi Kabupaten Bangkalan
6. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata tersebut terhadap jumlah permintaan kunjungan wisata ke wisata religi di Kabupaten Bangkalan
7. Untuk mengetahui pengaruh jarak terhadap permintaan wisata ke wisata religi Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya bidang pariwisata.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan pariwisata, khususnya pada kawasan wisata religi.